

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menggunakan deskriptif kata-kata tertulis ataupun lisan yang memberikan gambaran tentang kondisi situasi secara faktual dari objek yang diamati (Ibrahim, 2015, h. 59).

Dengan demikian karena data yang di peroleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang dilakukan peneliti berupa penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data, menyusun dan menganalisis serta menafsirkan data yang sudah ada (Hadi, 1987, h. 3).

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta atau data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori dengan fokus masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat memahami dan mengungkapkan secara mendalam yaitu Bagaimana Implementasi Pola Asuh Orang Tua Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak.

Dalam penelitian ini penulis ingin berusaha memahami perkembangan sosial emosional anak dalam situasi tertentu dalam hal ini pola asuh orang tua sangat penting bagi perkembangan sosial emosional anak.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Nurul Falah Desa Patuno, Kecamatan Wangi-Wangi, Kab. Wakatobi. Alasan saya mengambil penelitian ini di sebabkan oleh beberapa pertimbangan yakni yang pertama lokasi di RA Nurul Falah Desa Patuno ini, mudah di jangkau. Kedua, melihat kondisi sekarang masih banyak di antara orang tua yang sering memberikan pola asuh yang kurang baik, contohnya seperti orang tua yang sering melarang anaknya bermain dengan teman-temannya yang dapat mengakibatkan beberapa anak kurang bersosialisasi dan sebagian orang tua juga memberikan kebebasan terkesan orang tua yang penurut pada anaknya atau memanjakan anaknya akan berdampak anak yang keras kepala dan suka membentak orang tua ketika yang diinginkan anak tidak tercapai, dalam hal ini polah asuh orang tua sangat penting untuk perkembangan sosial emosional anak.

3.2.2 Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di RA Nurul Falah Desa Patuno Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi yang dimulai sejak tanggal 14 Juli sampai dengan 27 Agustus 2021 dengan obyek penelitian Implementasi Pola Asuh Orang Tua Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Raudhatul Athfal Nurul Falah Desa Patuno Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, serta sumber lain yang dianggap dapat memberikan informasi terhadap permasalahan yang diteliti.

3.3 Data Sumber Data Penelitian

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif

3.3.1 Data Penelitian

Dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini terdapat 8 anak yang menjadi fokus penelitian dan terdapat 8 orang tua anak, 2 guru yang akan menjadi informan selama wawancara dilakukan, penyajian data menggunakan cara *snowball sampling* (sampel bergulir) yang merupakan salah satu bentuk dari *purposive sampling* (penunjukan langsung) yaitu dengan menentukan satu atau lebih informan kunci terlebih dahulu kemudian menentukan informan pendukung lainnya. Menurut Arikunto (1998:144) menyatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksudkan adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang harus dipenuhi dalam kegiatan pengumpulan data kemudian data ini diperoleh dari sumber pertama, baik melalui wawancara langsung maupun dengan cara yang lain. Adapun yang menjadi pusat dari data primer dalam penelitian ini adalah guru-guru di RA Nurul Falah, dan orang tua murid. Mereka dijadikan sebagai informan sebab peneliti menilai bahwa mereka dapat memberikan keterangan berupa kata-kata atau data yang memiliki relevansi dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dan subjek penelitiannya. Dalam hal

ini, pelaksanaannya dengan cara meneliti terhadap bahan-bahan sekunder seperti literatur terkait dan menunjang, dokumen-dokumen resmi, hasil penelitian, skripsi, makalah, atau bahan referensi perpustakaan dan internet.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai kuesioner atau wawancara di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis ataupun lisan. Sumber data berbentuk responden ini digunakan di dalam penelitian.

Menurut Arikunto (1998:144), sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh.

1. Sumber Data Utama

Yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang akan memberikan pengarahannya kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan informasi kepada lainnya seperti sumber data utama yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data yang peneliti peroleh yaitu dari orang tua murid RA Nurul Falah, Desa, Kecamatan Wangi-Wangi, KabupatenWakatobi.

2. Sumber Data Tambahan

Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, yang mengutip dari buku-buku, dokumen RA Nurul Falah Desa Patuno, penelitian

terdahulu dan literatur lainnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Dokumen yang digunakan meliputi lokasi RA Nurul Falah Desa Patuno untuk memperkuat penelitian ini dan melengkapi informasi yang dilakukan melalui wawancara dengan orang tua RA Nurul Falah Desa Patuno Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga (3) metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Pengamatan (observasi),

Observasi yaitu teknik pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti (Dimiyati, J, 2013). Hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimana pola asuh dan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun serta lembar observasi menjadi penulis agar saat melakukan observasi terarah dan terukur sehingga hasil data yang di dapatkan mudah untuk diolah.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan partisipatif, peneliti mengamati proses kegiatan. Dengan observasi partisipan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna pada setiap perilaku yang tampak. Peneliti menerapkan teori tersebut untuk mengamati dan memantau informan dalam hal ini kegiatan belajar mengajar di sekolah pada anak-anak

dengan tujuan agar data-data yang ditemukan di lapangan jelas dan akurat sesuai dengan apa yang diinginkan.

2. Wawancara

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan, membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Adapun yang akan menjadi informan dalam wawancara ini adalah orang tua murid. Dalam wawancara ini yang menjadi sumber data adalah orang tua murid RA Nurul Falah Desa Patuno, Sumber data orang tua untuk mengetahui bagaimana imlementasi pola asuh mereka tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Wawancara yakni pengumpulan data dengan teknik tanya jawab antara penulis dan informan yang mampu memberikan informasi yang nyata, baru dan akurat sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh penulis, dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi rentetan pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya oleh penulis. Ada beberapa guru yang akan menjadi sasaran wawancara penulis yang mana guru tersebut merupakan guru kelas. Selain itu murid, serta wali murid juga menjadi sasaran dalam waancara ini. Teknik wawancara digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan ide, gagasan, pendapat dari informan. Teknik wawancara yaitu peneliti melakukan tanya jawab terhadap objek yang diteliti.

3. Dokumetasi

Dokumetasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun data, menganalisis data yang berupa catatan, transkrip dokumen, gambar dan buku. Metode dokumetasi untuk melengkapi data-data sebelumnya yaitu observasi dan wawancara sehingga dapat menambah kevalidan hasil penelitian.

Pengambilan data dengan tata cara dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan menyiapkan rekaman, atau mengambil gambar (foto). Bukti dalam dokumentasi ini kemudian bisa menjadi salah satu sumber penelitian yang mampu meningkatkan kepercayaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Suharsini Arikunto, 2013, h.321)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan alur analisis Miles dan Huberman yang meliputi :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, meng fokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Suarsini Arikunto, 2013 h. 338). Dalam penelitian ini setelah seluruh data yang berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak, terkumpul seluruhnya, maka untuk

memudahkan dalam melakukan analisis data-data yang masih kompleks tersebut dipilih-pilih dan difokuskan, sehingga menjadi lebih sederhana.

2. Penyajian Data (Display Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk teks yang bersifat naratif, table, grafik dan sejenisnya (Sugiyono, 2012, h. 249). Data-data diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti mudah dalam menganalisisnya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang di peroleh dari penyajian data-data tersebut.

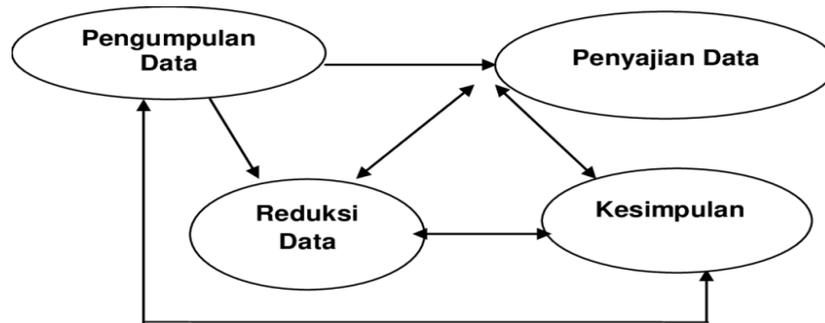
3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data, peneliti kemudian membuat kesimpulan. Kesimpulan yang telah di tarik maka kemudian divertifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali serta melihat catatan lapangan agar memperolehnya kembali serta melihat catatan lapangan agar dapat memperoleh catatan yang tepat.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007:18). Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi

(Harsono, 2008:169). Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
- 2) Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- 3) Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
- 4) Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
- 5) Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi, interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.



- 6) Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya melengkapi data-data kualitatif, mengembangkan “intersubjektivitas”, melalui diskusi dengan orang lain.

Jadi dapat di simpulkan bahwa untuk pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara teliti dan hati-hati agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat, penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan objektif diperlukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data juga dikenal dengan validitas. Validitas menurut Sugiono merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data valid ialah antara data yang tidak berbeda antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian

(Sugiono, 2014, h. 363). Trigulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat 3 (tiga) macam trigulasi yaitu:

1. Trigulasi sumber yaitu dengan membandingkan dengan mengecek kembali tingkat kebenaran suatu informasi yang di peroleh dari lapangan penelitian melalui beberapa sumber.
2. Trigulasi teknik di gunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, obeservasi dan dokumentasi.
3. Trigulasi waktu dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dapat konsisten pada waktu yang berbeda.

